

**KONSTRUKSI KARAKTER KEJUJURAN PADA SINETRON TUKANG
BUBUR NAIK HAJI ANALISIS ISI EPISODE 839-840 DALAM
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN PENDIDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana S-1 Program
Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan



Disusun Oleh :

**LIYA PURWANINGTIYAS
A. 220 100 073**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Sundari, SH.,M.Hum. (Pembimbing I)

NIP/NIK : 151

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Liya Purwaningtiyas

NIM : A 220100073

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : KONSTRUKSI KARAKTER KEJUJURAN PADA SINETRON
TUKANG BUBUR NAIK HAJI ANALISIS ISI EPISODE 839-840
DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN PENDIDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Mei 2014

Pembimbing I

Dra. Sundari, SH.,M.Hum.
NIK. 151



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57161

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : LIYA PURWANINGTIYAS
NIM/NIK/NIP : A. 220100073
Fakultas / Jurusan : FKIP / PPKn
Jenis : Skripsi
Judul : KONSTRUKSI KARAKTER KEJUJURAN PADA SINETRON
TUKANG BUBUR NAIK HAJI ANALISIS ISI EPISODE 839-840
DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN PENDIDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN


Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/ mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Mei 2014

Yang Menyerahkan


Liya Purwaningtiyas
A 220100073

**KONSTRUKSI KARAKTER KEJUJURAN PADA SINETRON TUKANG
BUBUR NAIK HAJI ANALISIS ISI EPISODE 839-840 DALAM
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

Liya Purwaningtiyas, A. 220100073, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
2014, xv + 79 halaman
(termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi karakter kejujuran pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji analisis isi episode 839-840 dalam perspektif pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Sinetron Tukang Bubur Naik Haji. Objek dalam penelitian adalah karakter kejujuran yang ada dalam diri Robby. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Isi cerita pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji pada episode 839-840 yaitu sinetron Tukang Bubur Naik Haji pada episode 839-840 menceritakan tentang kejujuran Robby menjelaskan alasan keterlambatannya pulang dan tidak mengangkat telepon dari Rumana. 2) Gambaran karakter kejujuran pada Tukang Bubur Naik Haji pada episode 839-840, yaitu: a) Jujur pada diri sendiri; b) Jujur pada orang lain; c) Jujur pada pasangan; dan d) Jujur pada Allah, 3) Deskripsi karakter kejujuran pada Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Episode 839-840 dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sesuai dengan yang termuat dalam kompetensi dasar 1.2. akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *konstruksi, karakter kejujuran, sinetron*

PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Jujur itu mahal harganya, orang merusak kejujuran sangsinya akan berat dan berlangsung lama. Menurut Kesuma, dkk (2011:16), jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kejujuran diikat dengan hati nurani manusia dan keduanya itu merupakan anugerah dari Allah Swt. Dua elemen ini saling terkait, ketika ucapan tak sesuai dengan kenyataan, hati menjadi risau karena ucapan dirasa tak jujur. Kejujuranpun sekarang ini sangat diutamakan karna sebuah kejujuran sangat berharga. Jujur memang indah, sikap jujur membuat hidup kita lebih tentram tanpa ada tekanan dari luar maupun dari batin kita sendiri.

Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak berkata jujur baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Kejujuran dianggap sebagai sudah tidak penting lagi bahkan sebagian orang menganggap kejujuran tidak akan menguntungkan bagi dirinya. Stratifikasi di dalam masyarakat yang mendorong sebagian orang untuk berkata tidak jujur, orang berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan dengan cara membohongi orang lain baik itu dengan cara terang-terangan maupun dengan cara tertutup. Hampir setiap manusia tidak memiliki sifat jujur, bisa dilihat sekarang banyak warga Indonesia yang berprofesi sebagai pencuri, penjual yang berbuat curang bahkan koruptor.

Melihat kondisi masyarakat sekarang ini yang memprihatinkan, perlu diadakanya pembinaan karakter kejujuran di mulai dari hal yang sederhana terlebih dahulu. Memang ketika kita merasa senang dan segalanya berjalan lancar, mengamalkan kejujuran secara konsisten tidaklah sulit, namun pada saat sebuah nilai kejujuran yang kita pegang bertolak belakang dengan perasaan dan kondisi yang tidak menguntungkan akan menyebabkan orang untuk berbuat tidak jujur. Hal yang demikian perlu dihindari, maka perlunya bimbingan baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya menekankan pada pembinaan karakter seseorang untuk mewujudkan manusia yang mampu hidup bermasyarakat. Menurut Daryono dkk (2011:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah guna membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perubahan secara optimal dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak sekali cara pencapaian untuk membina karakter kejujuran selain menyampaikannya di dalam pembelajaran dan bimbingan orang tua ada cara lain yaitu dengan cara mengamati sebuah sinetron. Menurut Zoebazary (2012), sinetron kependekan dari sinema elektronik, yakni sebuah film seri yang ditayangkan melalui media elektronik (televisi). Setiap sinetron mengandung pesan-pesan moral yang baik untuk dijadikan teladan. Selain menampilkan sikap yang baik, sebuah sinetron juga menampilkan sikap kurang baik yang tidak patut untuk di contoh. Hal ini dikarenakan dalam sebuah sinetron terdapat peran antagonis (peran jahat) dan peran protagonis (peran baik).

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* merupakan salah satu sinetron berseri yang tayang di RCTI. Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* selain menampilkan pesan moral juga terdapat karakter-karakter yang baik yang patut di teladani bagi generasi muda bangsa. Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* menceritakan tentang seorang Robi yang mengungkapkan kejujuran tentang keadaan yang sebenarnya terjadi ketika di kantor. Mertua Robi (H. Muhidin) mengira Robi berselingkuh dengan sekretarisnya. Dugaan itu makin kuat ketika istri Robi menelepon tidak diangkat padahal pada waktu itu keadaan anaknya sakit keras dan harus segera dirawat di rumah sakit. Setelah Robi tiba di rumah, Robi di beritahu pembantunya yang bernama mbak Pur. Mbak Pur menyampaikan berita bahwa anaknya yang bernama Habibi dibawa ke rumah sakit dikarenakan demam tinggi. Mendengar kabar itu Robi langsung menuju Rumah Sakit untuk mengetahui kabar anaknya yang bernama Habibi. Setibanya di Rumah Sakit Robi dihadap oleh mertuanya untuk diajak berselisih pendapat. Robi dikira lebih mementingkan wanita selingkuhannya dibandingkan anaknya yang sakit. Selang beberapa waktu akhirnya Robi menjelaskan keadaan yang sebenarnya dihadapan

keluarganya tentang masalah Robi terlambat mengetahui kabar Habibi yang sakit. Robi menjelaskan kalau sebenarnya malam itu sedang rapat dengan bawahannya. Robi mematikan ponselnya dengan maksud agar lebih fokus pada agenda rapat saat itu. Setelah mendapat penjelasan dari Robi seluruh anggota keluarga memaafkan Robi. Kejujuran Robi membuat keluarga menjadi tenang kembali.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Karakter Kejujuran dalam Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. Oleh karena itu, dipandang penting untuk mengadakan penelitian tentang “Konstruksi Karakter Kejujuran pada Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* Analisis Isi Episode 839-840 dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Alasan peneliti memilih karakter kejujuran karena saat ini karakter kejujuran masih rendah khususnya di kalangan pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan konstruksi karakter kejujuran pada sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* analisis isi episode 839-840 dalam perspektif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini merupakan studi kasus, sebab dalam penelitian hanya memusatkan perhatian suatu kasus secara intensif dan mendetail. Hal ini sesuai pendapat Surakhmad (1990:143), studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.

Menurut Arikunto (2010:127), subjek merupakan sumber data dari mana suatu data penelitian itu diperoleh. Menurut Hamidi (2010:74), subjek adalah orang yang melakukan sesuatu dalam sebuah kegiatan. Subjek penelitian dalam penelitian ini

adalah Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. Menurut Sudaryanto (1998:30), objek adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata dan konteks data. Objek dalam penelitian adalah karakter kejujuran yang ada dalam diri Robi, yang tercermin ketika dia berusaha mengungkapkan kejujuran kepada Rumanah, istrinya dan mertuanya yang bernama H. Muhiddin

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumen dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data perpanjangan waktu dengan penyimakan berulang-ulang, catat dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis isi. Menurut Nyakla (2012), metode analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Selain itu juga di menyimpulkan bahwa analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Isi Cerita Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* pada Episode 839-840

a. *Sinopsis sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* pada Episode 839-840.* Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* pada episode 839-840 mengisahkan tentang Muhidin yang salah sangka terhadap Robi. Muhidin tanpa lebih mendengar penjelasan langsung menuduh Robi berselingkuh dan menginginkan Robi menceraikan Rumana.

Cerita bermula ketika Robi sudah jarang ikut acara makan malam bersama keluarga di rumah. H. Muhidin, mertua Robi mulai curiga dengan kelakuan Robi. Menurut Muhidin, sejak diangkat menjadi direktur Robi jadi sering pulang malam dan terkesan melupakan tradisi makan malam bersama keluarga. Muhidin menuduh Robi sedang berkencan dengan teman kantornya. Robi yang sekarang sudah naik pangkat menjadi direktur ditengarai sebagai penyebab berubahnya sikap Robi terhadap keluarga mereka. Muhidin mengatakan pada Rumana bahwa Robi sudah tidak sayang lagi dengan keluarga mereka.

Rumana masih setia menunggu Robi yang belum pulang dari kator. Rumana tidak bisa tidur dan terus memikirkan apa yang diucapkan oleh ayahnya di meja makan tadi. Tiba-tiba Habibi menangis keras sehingga membuat Rumana panik. Semua orang didalam rumah ikut khawatir mendengar tangis Habibi, badan Habibi demam tinggi. Rumana kemudian menelpon Robi tetapi tidak diangkat. Muhiddin menyarankan kepada Rumana agar segera membawa Habibi ke rumah sakit. Muhidin, Aki Daud dan Nini mendampingi Rumana ke rumah sakit. Pengasuh Habibi, Mbak Pur bertugas menjaga rumah dan menunggu Robi datang untuk mengabarkan Habibi sakit. Tidak lama kemudian Rumana tiba di rumah sakit dan Habibi langsung ditangani oleh spesialis dokter anak. Rumana begitu khawatir melihat anaknya terus-menerus menangis, dokter langsung memeriksa Habibi.

Mbak Pur segera mengabarkan kepada Robi bahwa Habibi panas dan sekarang sedang dibawa Rumana ke rumah sakit. Robi segera pergi menyusul Rumana di rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, Robi dihalang-halangi oleh Muhidin. Tanpa menunggu penjelasan Muhidin langsung mencaci maki Robi. Muhidin terus menyudutkan Robi dengan menuduh Robi berselingkuh dengan teman kerjanya. Keributan antara Robi dan H. Muhiddin di rumah sakit sangat menegangkan. Muhiddin selalu memojokkan atau menyudutkan Robi. Hal ini membuat kesabaran Robi hilang sehingga Robi terpancing emosi. Semua penjelasan Robi tidak ada yang dipercaya Muhidin. Puncaknya Muhiddin menyuruh Robi untuk menceraikan Rumana, karena Robi dianggap sudah tidak menyayangi Rumana dan Habibi. Emosi Robi yang sudah melampaui batas karena sikap Muhidin menyebabkan Robi menyetujui permintaan mertua untuk menceraikan Rumana.

Semua pembicaraan Robi dan H. Muhiddin didengarkan oleh Rumana, Aki Daud dan Nini, apa yang di bicarakan Robi soal perceraian itu mengejutkan Rumana sebagai istrinya. Rumana hanya bisa menangis mendengar hal itu, Aki Daud dan Nini tidak menyangka Robi yang selalu baik, rendah hati, dan sayang keluarga bisa mengucapkan kata-kata itu. H. Muhiddin menarik Rumana yang sedang menggendong Habibi untuk segera pulang kerumah, Aki Daud dan Nini juga ikut pulang. Robi berusaha mencegah Rumana dan meminta maaf kepada Rumana soal perkataan yang baru saja diucapkan. Sesampainya di rumah Robi tidak boleh masuk

oleh H. Muhiddin, semua pintu dikunci, Rumana juga tidak mau mendengarkan penjelasan Robi. Persetujuan Robi untuk menceraikan dirinya membuat Rumana yakin bahwa semua yang diucapkan Muhidin benar. Rumana berpikir kalau Robi memang sudah tidak sayang dan berselingkuh dengan teman kantornya. Robi kemudian menuju rumah kakakaknya, mpok Rodiyah. Emak yang membukakan pintu untuk Robi karena anggota keluarga yang lain sudah tidur. Kedatangan Robi malam-malam menimbulkan rasa curiga di hati Emak. Robi yang tidak sanggup menahan permasalahan rumah tangganya akhirnya menceritakan permasalahan yang terjadi kepada Emak.

Pagi harinya setelah sholat subuh Robi mengejar Muhiddin dengan terburu-buru, dia ingin menyelesaikan permasalahan agar tidak berlarut-larut. Akan tetapi Muhiddin tidak mau mendengarkan penjelasan Robi dan tetap pada prasangka buruknya. Muhidin menganggap Robi tidak pantas untuk menginjak rumah setelah apa Robi bersedia untuk menceraikan Rumana. Perdebatan Robi dan Muhidin memancing Rumana, Aki Daud dan Nini keluar dari kamar. Rumana, Muhiddin, Aki Daud dan Nini duduk mendengarkan penjelasan Robi. Rumana memberitahukan kepada Muhidin bahwa salah satu pegawai di perusahaan Robi yaitu Farid memberitahukan bahwa memang tadi sedang diadakan rapat. Rumana ingin ayahnya meminta maaf kepada Robi atas segala fitnah yang telah dilontarkan Muhidin kepada Robi. Rumana menganggap bahwa fitnah lebih kejam daripada pembunuhan, maka dari itu Muhidin harus meminta maaf kepada Robi. Robi yang mempunyai hati penyayang memaafkan dan tetap menyayangi Muhidin meskipun perlakuan mertuanya buruk kepadanya. Keluarga kecil Robi akhirnya kembali rukun, karena permasalahan yang terjadi sudah menemukan penyelesaian, yaitu dengan kejujuran Robi terhadap semuanya. Kejujuran Robi terhadap diri sendiri, kepada orang lain, kepada istrinya dan yang terpenting adalah kepada Allah swt.

Deskripsi Karakter Kejujuran pada Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Episode 839-840

a. *Jujur pada diri sendiri.* Kejujuran pada diri sendiri berarti mengakui segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri. Robi menyadari bahwa kejujuran sangatlah penting dimiliki, karena dengan jujur akan membentuk pribadi lebih

bertanggungjawab. Robi selalu meyakinkan pada dirinya sendiri bahwa Robi tidak pernah berniat untuk mengkhianati Rumana atau mertuanya. Jujur Robi mengakui bahwa dirinya memang bersalah karena tidak memberitahu Rumana akan pulang terlambat. Robi juga mengaku khilaf karena telah terbawa emosi dan menyetujui keinginan Muhidin untuk berpisah dengan Rumana. Akan tetapi Robi juga berkata jujur bahwa alasan pulang terlambat malam itu karena di kantor sedang diadakan rapat hingga larut malam.

b. *Jujur pada orang lain.* Seseorang bukan saja perlu jujur pada diri sendiri, tapi juga kepada orang lain termasuk kanak-kanak dan orang yang lebih rendah kedudukan daripadanya. Mempunyai sifat jujur dapat membuat hubungan dengan sesama menjadi lebih baik. Sifat jujur ini pula yang dimiliki oleh Robi. Tidak ada niat sedikitpun di dalam diri Robi untuk mengkhianati Rumana dan anaknya, Habibi. Sekalipun Muhidin selalu memojokkan Robi dengan menuduh Robi selingkuh dengan teman kerja, Robi selalu berusaha untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

c. *Jujur pada pasangan.* Tidak ada batas kejujuran antara pasangan suami isteri. Suami yang bersikap akan memupuk sikap saling percaya mempercayai dalam hubungan suami isteri. Salah satu kunci keberhasilan dalam membina rumah tangga adalah keterbukaan dengan pasangan. Kejujuran dan keterbukaan dalam suatu hubungan menjadi syarat utama untuk menjaga dan merawat hubungan itu agar selalu bertahan dalam keindahannya, selain cinta yang sejati dan kasih sayang. Bicara soal cinta dan kasih sayang, apabila seorang memilikinya dalam suatu hubungan secara otomatis dia akan memiliki rasa kejujuran dan keterbukaan dengan pasangannya. Menjaga kepercayaan bila hanya satu orang saja yang memberikan kejujuran dan keterbukaan memang tidak mudah. Harus ada komunikasi dua arah yang positif karena memang menyatukan dua pribadi yang berbeda memang akan butuh banyak pengorbanan. Itulah pentingnya masa pacaran, yaitu untuk lebih mengenal pasangannya jauh lebih dalam lagi.

d. *Jujur pada Allah.* Kejujuran pada Allah ialah mengaku bahwa Allah adalah Esa dengan segala sifat-sifatnya. Orang yang jujur pada Allah akan sentiasa ikhlas dan tulus dalam setiap pekerjaannya. Sebagai seorang yang taat agama. Robi juga

diwajibkan untuk hanya meminta pertolongan kepada Allah. Robi mencari ketenangan di dalam masjid. Robi mencurahkan segala isi hatinya lewat doa-doa yang dipanjatkan se usai melaksanakan sholat. Robi terpancing emosi dan mengakui khilaf telah menyetujui permintaan Muhidin untuk menceraikan Rumana. Robi berdoa dengan khusyu, mengakui segala kekhilafan yang telah ia perbuat.

2. Deskripsi karakter kejujuran pada Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Episode 839-840 dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Karakter kejujuran merupakan salah satu pendidikan karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 839-840 mengangkat tema utama tentang kejujuran. Adapun kejujuran yang ditemukan dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 839-840 meliputi jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap orang lain, jujur terhadap pasangan dan jujur kepada Allah SWT. Nilai-nilai kejujuran tersebut sesuai dengan yang termuat dalam kompetensi dasar 2.1. Menunjukkan perilaku baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, jawab, santun, peduli, dan percaya diri sekolah santun, peduli/kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan keluarga. Selain itu, nilai-nilai kejujuran pada Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 839-840 juga sesuai indikator kejujuran yaitu:

- a. Berbicara sesuai dengan kenyataan. Kejujuran merupakan sebuah perkataan seseorang yang berasal dari hati nurani, kejujuran tersebut yang membuat orang menjadi bisa dipercayai orang lain. Kejujuran mampu menjadikan hati menjadi lebih tenang.
- b. Rasional. Seseorang yang mempunyai sifat jujur cenderung memiliki pola pemikiran rasional. Pola pemikiran rasional merupakan cara pandang seseorang berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis, sesuai dengan pikiran yang sehat.
- c. Objektif. Seseorang yang mempunyai sifat jujur tidak akan memihak salah satu. Tidak ada pembedaan, semuanya adalah sama. Jika yang satu salah, maka akan dikatakan salah meskipun seseorang yang salah tersebut adalah orang yang memiliki pangkat dan jabatan.

- d. Apa adanya. Seseorang yang bersifat jujur akan bicara apa adanya sesuai dengan kenyataan. Tidak menutup-nutupi sebagian atau seluruh fakta yang terjadi demi keamanan. Apabila yang terjadi adalah sesuatu yang buruk, maka dikatakan buruk. Sebaliknya, apabila yang telah terjadi adalah sesuatu yang baik, maka dikatakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.
- e. Terbuka. Seseorang yang mempunyai sifat jujur cenderung terbuka terhadap orang lain. Apa yang wajib diketahui oleh orang banyak akan disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ada. Karakter kejujuran tersebut diharapkan juga dimiliki oleh generasi muda bangsa. Nilai-nilai kejujuran pada masing-masing individu yang semakin minim diharapkan mampu dikonstruksi melalui tayangan Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* khususnya episode 839-840.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini.

1. Isi cerita pada sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* pada episode 839-840

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* pada episode 839-840 menceritakan tentang kejujuran Robi menjelaskan alasan keterlambatannya pulang dan tidak mengangkat telepon dari Rumana. Robi terus berusaha menjelaskan dan membantah tuduhan Muhidin. Muhidin bersikukuh menuduh Robi sudah berselingkuh dan sudah tidak sayang lagi kepada Rumana dan Habibi. Robi menjelaskan bahwa keterlambatannya pulang malam itu karena dikantor ada rapat penting dengan seluruh jajaran staf. Alasan Robi tidak mengangkat telepon dari Rumana karena Robi ingin fokus dalam memimpin jalannya rapat. Robi tidak mengetahui kalau Rumana telepon untuk memberitahukan bahwa Habibi sedang sakit. Kesungguhan dan usaha Robi untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya akhirnya berbuah manis. Rumana akhirnya mau mengerti dan memaafkan Robi.

2. Gambaran karakter kejujuran pada *Tukang Bubur Naik Haji* pada episode 839-840

- a. Jujur pada diri sendiri.
- b. Jujur pada orang lain.

- c. Jujur pada pasangan.
- d. Jujur pada Allah.
- 3. Deskripsi karakter kejujuran pada Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Episode 839-840 dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 839-840 mengangkat tema utama tentang kejujuran. Adapun kejujuran yang ditemukan dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 839-840 meliputi jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap orang lain, jujur terhadap pasangan dan jujur kepada Allah swt. Nilai-nilai kejujuran tersebut sesuai dengan yang termuat dalam kompetensi dasar 1.2. akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, nilai-nilai kejujuran pada Sinetron Tukang Bubur Naik Haji episode 839-840 juga sesuai indikator kejujuran yaitu: berbicara sesuai kenyataan, rasional, objektif, apa adanya dan terbuka.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah

Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah untuk memperketat aturan-aturan dan sanksi di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa senantiasa berperilaku jujur dalam keseharian dan berpikir dua kali jika ingin melanggarnya.

2. Kepada Guru

- a. Guru diharapkan dalam mengajar menggunakan media yang bervariasi seperti media elektronik khususnya televisi melalui sinetron sebagai media pembelajaran.
- b. Selain menanamkan tentang pentingnya kejujuran, guru sebaiknya juga memberikan teladan bersikap jujur kepada siswa, misalnya guru berterus terang mengemukakan alasan ketika terlambat mengajar.

3. Kepada Siswa

- a. Siswa diharapkan mampu menjaga kejujuran kepada orang lain dan diri sendiri, terutama di bidang akademik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- b. Siswa hendaknya memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran dengan cara pandai-pandai memilih program tayangan yang mendidik.
4. Kepada Masyarakat
- a. Masyarakat adalah elemen penting bagi terwujudnya suatu pendidikan yang bersih. Masyarakat menciptakan generasi muda belajar tentang pendidikan nilai khusus karakter kejujuran, masyarakat diharapkan memberi contoh yang baik mengenai karakter kejujuran.
 - b. Masyarakat diharapkan selalu memberi perhatian kepada generasi muda berkaitan dengan upaya pembelajaran pendidikan karakter kejujuran dan mengarahkan generasi muda pada hal-hal yang bersifat positif.
5. Kepada Pemuda dan Mahasiswa
- a. Para pemuda generasi penerus bangsa memahami pentingnya peranan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa harus memahami realita sosial dan pendidikan di negeri ini sebagai bekal untuk membangun negeri ini dengan usaha nyata.
 - c. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan media elektronik khususnya televisi melalui sinetron sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono, dkk. 2011. *Pengantar PPKn*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2008. *Metode Lingustik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.